

PENELITIAN TAMBANG ORANJE NASSAU SEKTOR BENTENG, PENGARON, KABUPATEN BANJAR, KALIMANTAN SELAATAN TAHUN 2016

Penelitian ini mendasarkan pada lukisan masa kolonial tentang keberadaan kawasan benteng Pengaron. Ilustrasi gambar ini menunjukkan ada sebuah kompleks bangunan seperti rumah-rumah yang dikelilingi oleh pagar tinggi. Bangunan rumah-rumah ini berjumlah tidak kurang dari 8 bangunan, yang tampak dari kejauhan hanya atapnya. Ada tiang bendera yang berdiri kokoh, yang berdiri disela-sela bangunan. Lokasi kompleks bangunan, yang diperkirakan benteng Belanda ini tidak jauh dari pinggir Sungai Riam Kiwa. Lokasi penelitian di Desa Benteng (*toponim*) Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar, tepatnya di lingkungan Polsek (Polisis Sektor) Kecamatan Pengaron Lingkungan yang ditenggarai sebagai lokasi Benteng. Lokasi ini telah diteliti pada tahun 2006 dan pada waktu itu ditemukan struktur bata yang tersusun seperti tugu, satu masih utuh dan yang lain dalam keadaan runtuh, sehingga asumsi pada waktu itu struktur bata ditenggarai sebagai gapura.

Penelitian ekskavasi pada tahun 2016, meneliti secara intensip area Polsek Pengaron, mulai sekitar kantor, hingga ke pinggir Sungai Riam Kiwa. Metode ekskavasi dengan sistem Grid untuk area sekitar temuan 2006 (halaman depan Polsek) dan metode ekskavasi TP (Test Pit – lubang Uji) untuk lokasi di luarhalaman Polsek. Metode wawancara membantu juga untuk mendapatkan data, informasi keberadaan temuan batubata-batubata di atas permukaan tanah. Sistem grid dikembalikan dan berhasil menemukan data yang telah diperoleh pada tahun 2006. Survei dilakukan terhadap bukit kecil, yang sekarang dipakai sebagai kompleks Polsek Pengaron.

Pada penelitian ini dibuka 20 kotak TP (Test Pit) dan 18 kotak ekskavasi sistem Grid. Di depan Polsek, area kebun karet dilakukan ekskavasi TP hingga pinggir Sungai Riam Kiwa. Ekskavasi TP juga dilakukan di belakang Polsek hingga kebun-kebun karet masyarakat. TP juga dilakukan di area gundukan tanah yang diperkirakan sebagai tanggul pertahanan masa kolonial, era benteng Pengaron. Hasil akhir dari sekitar 38 Kotak ekskavasi diperoleh data baru :

- ada 6 struktur batubata baru, seperti yang pernah ditemukan tahun 2006.
- Ada 2 struktur bata yang diperkirakan bagian dari lantai.
- temuan artefaktual berupa peluru-peluru kuno .

Kesimpulan sementara menegaskan bahwa area ini (Polsek Pengaron) merupakan area yang tergambar dari Benteng Pengaron. Struktur batubata merupakan umpak-umpak bangunan yang menggunakan konstruksi rumah panggung. Rumah panggung menyebar di sekitar Polsek Pengaron hingga area kebun karet tidak jauh dari pinggir Sungai Riam Kiwa. Temuan peluru-peluru di gundukan tanah, jauh di belakang Kantor Polsek meperkuat asumsi bahwa yang daerah ini merupakan situs bersejarah terkait Perang Banjar. Perang Banjar dimulai dari pengepungan Benteng Pengaron, dan pendudukan tambang batubara Oranje nassau di Desa Pengaron. Bermula dari peristiwa perang di Pengaron, perlawanan rakyat kemudian menyebar hingga Tanah Laut, Barito Kuala, Muara Teweh dan Puruk cahu di aliran Sungai Barito. Perang Banjar disebut pula Perang Barito.